



OPINI

Ketika Santri Belajar Kepahlawanan dari Luffy

👤 Achmad Diny Hidayatullah, PP Shirotul Huda/UIN Malang.

📅 11 November 2025

💡 Berkah Ilmu Luffy One Piece pahlawan pesantren santri

Populer



Sosok

**Kiai Nawawi
Kafrawi,
Menulis
Sejarah
dengan Pegon**

Di Silo, Jember, Jawa Timur, ada sebuah pondok pesantren bernama Al-Hidayah...



Opini

**Percakapan
Gus Dur, Pak
Harto, dan
Marsinah
setelah Jadi
Pahlawan**

Sehabis mengikuti upacara bendera Peringatan Hari Pahlawan di alam barzah...



Opini

**Ketika Santri
Belajar
Kepahlawanan
dari Luffy**

WARGA

belajar, laboratorium, kelas, atau bahkan bilik kecil pesantren.

Zaman berubah. Musuh juga berubah. Kalau dulu musuh bernama penjajah, hari ini musuh kita bernama kemalasan, ketidakjujuran, dan kehilangan arah. Dan di sinilah, di antara jutaan santri yang masih rajin menimba ilmu di bawah temaram lampu pesantren, tersimpan semangat kepahlawanan yang sering kali tak disorot kamera: perjuangan melawan diri sendiri.



Opini

Pantaskah Soeharto Dijadikan Pahlawan?

Berawal dari kementerian sosial (Kemensos) bersama Tim Peneliti dan Pengkaj...

www.duniasantri.co



Santri Way

Santri, Songkok, dan Identitasnya*

"Santrè Latee sè ta' asongko'an, ta' èakoa tang santrè" demikian yang al-ma...

Trending

Kisah ini, entah kenapa, mengingatkan saya pada sosok Luffy, si anak muda nekat dalam serial One Piece yang berlayar mencari harta karun terbesar di dunia. Luffy punya tekad baja, semangat pantang menyerah, dan keberanian melampaui logika. Tapi jika kita telisik lebih dalam, perjalanan Luffy bukan sekadar tentang petualangan mencari harta. Ia adalah kisah pencarian makna—mirip perjalanan seorang santri dalam mencari ilmu.

Samudra Ilmu dan Topi Jerami

Seorang santri, sejatinya, juga sedang berlayar di samudra luas bernama "ilmu." Ia membawa bekal yang sederhana—mungkin hanya kitab, pena, dan doa restu orang tua—tapi punya tujuan yang sangat luhur: mencari ridha Allah dan menemukan "One Piece" versinya sendiri, yaitu ilmu yang berkah dan bermanfaat.



Opini

Santri dan Sains: Jejak Pesantren Melahirkan Ilmuwan

Di sebuah laboratorium Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, seorang dosen mu...



Opini

Surat untuk Gus El

Belakangan ini, jagat media sosial ramai

mengantuk di waktu mengaji, lapar di tengah musyawarah, perundungan dari sesama rekan, dan rindu rumah yang disembunyikan di balik tawa getir.

Namun yang membuat santri istimewa adalah kemampuannya menjaga niat. Di tengah dunia yang penuh distraksi, mereka belajar bahwa harta sejati bukan emas atau gelar, melainkan keberkahan. Topi jerami Luffy mungkin melambangkan tekad; sedangkan peci santri melambangkan kehormatan dan adab. Dua-duanya menandai identitas pejuang sejati.

Luffy tak pernah sendirian. Ia punya kru—orang-orang dengan kekuatan hebat yang saling melengkapi. Ada Zoro dengan keteguhan dan loyalitas, Nami dengan kecerdikan dan menjadi navigator, Sanji dengan rasa hormat dan *act of services*. Mereka berlayar bersama karena punya mimpi bersama.

Begitu pula santri. Mereka hidup dalam ekosistem yang tak kalah kompleks. Ada kiai yang menjadi nakhoda, ustaz yang menjadi navigator, teman sepondok yang menjadi saudara seperjuangan, bahkan tukang dapur dan *cleaning service* yang ikut menjaga ritme peradaban kecil itu.

Pesantren adalah kapal besar yang menempuh lautan peradaban, dan setiap santri adalah awak kapal yang berkontribusi agar kapal ini tetap melaju. Di sana, mereka belajar tentang kebersamaan, kekompakan, kerukunan, ketaatan, kesederhanaan, saling tolong menolong, dan kesabaran—itulah nilai-nilai yang sering kali lebih mahal dari sekadar ijazah.

Musuh Sejati: Diri Sendiri

Dalam *One Piece*, musuh terbesar Luffy bukan hanya bajak laut lain, tapi juga rasa takut, keputusasaan, dan ego yang berlebihan. Dalam dunia santri, musuh terbesar pun sama: hawa nafsu.

sejati bukan mereka yang memenangkan banyak pertempuran luar, tapi mereka yang berhasil menaklukkan medan batin dalam dirinya sendiri.

Dari situlah, kita paham bahwa menjadi santri bukan hanya soal menghafal kitab, tapi juga mengaplikasikan nilai dan makna hidup. Mereka dilatih untuk *ngaji* bukan hanya teks, tapi juga konteks; bukan hanya membaca huruf, tapi membaca hati dan keadaan.

Hari ini, dunia membutuhkan lebih banyak pahlawan yang tahu arah. Pahlawan yang bukan hanya berani, tapi juga berilmu. Santri adalah satu di antara sedikit kelompok yang masih menjaga keseimbangan antara kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial.

Mereka adalah penjaga moral ketika dunia kehilangan kompas, penuntun kebijaksanaan di tengah kebisingan, dan penggerak peradaban dari ruang kecil yang sering dianggap sepi. Dari pesantrenlah lahir ulama yang menulis kitab, pemimpin yang beretika, dan cendekiawan yang berpikir jernih.

Maka, jika Luffy berjuang untuk menjadi Raja Bajak Laut, santri berjuang untuk menjadi Raja Peradaban. Mereka sama-sama menempuh perjalanan panjang penuh badai, tapi tujuan akhirnya bukan mahkota atau harta, melainkan makna dan keberkahan.

One Piece Sejati Itu Bernama Keberkahan

Di akhir petualangan nanti, entah di dunia anime atau dunia nyata, setiap pencari pasti sampai pada satu kesadaran: bahwa harta sejati bukanlah emas atau ketenaran, tapi keberkahan.

Santri yang tulus menuntut ilmu, yang sabar berkhidmat, dan yang ikhlas membaktikan diri—itulah pahlawan zaman ini. Mereka tidak butuh sorotan kamera, cukup cahaya dari kitab dan doa yang menuntun langkahnya.

Dan barangkali, di sanalah Luffy dan para santri bertemu: sama-sama mencari sesuatu yang tak bisa diukur dengan angka, tapi bisa dirasakan oleh jiwa.

Multi-Page
